



Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *Powerpoint* Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Nurul Hafizah¹, Rizki Ananda², Rizki Amalia³, M.Syahrul Rizal⁴, Sumianto⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Univeritas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: ¹nurulhafizah709@gmail.com, ²rizkiananda@universitaspahlawan.ac.id, ³arizky11m@gmail.com,
⁴syahrul.rizal92@gmail.com, ⁵anto.pgsduniversitaspahlawan@gmail.com.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo yang dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* dengan bantuan *PowerPoint*. Keterampilan sosial siswa dievaluasi dengan menggunakan indikator keterampilan sosial. PTK adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis penelitian ini. 20 siswa kelas V SDN 004 Salo dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi, dokumentasi, dan LTS. Teknis analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Social Science Inquiry* dan berbantuan media *PowerPoint* meningkatkan keterampilan sosial siswa. Hal ini ditunjukkan dengan data observasi yang dikumpulkan dari 20 siswa pada siklus I; Diketahui 10 siswa atau 50% keterampilan sosialnya termasuk dalam kelompok tuntas. Berdasarkan hasil dari siklus I sampai siklus II, terdapat 16 siswa atau 80% dari total kategori yang mengalami peningkatan keterampilan sosial. Berdasarkan penelitian ini adalah model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo.

Kata Kunci: Media *PowerPoint*; Model *Social Science Inquiry*; Keterampilan Sosial

Abstrak: This research aims to improve the social skills of fifth-grade students at SDN 004 Salo who are learning social studies using the *Social Science Inquiry* learning model with the help of *PowerPoint*. Students' social skills are evaluated using social skills indicators. PTK is the term used to describe this type of research. 20 class V students of SDN 004 Salo were used as research subjects. Data collection techniques are carried out using observation sheets, documentation, and LTS. Data analysis techniques use quantitative descriptive and qualitative descriptive. The results of this research show that the *Social Science Inquiry* learning model assisted by *PowerPoint* media improves students' social skills. This is shown by observation data collected from 20 students in cycle I; It is known that 10 students or 50% of their social skills are included in the complete group. Based on the results from cycle I to cycle II, there were 16 students or 80% of the total category who experienced an increase in social skills. Based on this research, the *Social Science Inquiry* learning model assisted by *PowerPoint* media can improve the social skills of class V students at SDN 004 Salo.

Keywords: PowerPoint; Social Science Inquiry; Social Skills.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS, salah satu mata pelajaran yang diajarkan di tingkat sekolah

dasar, menitikberatkan pada hubungan antarmanusia dan proses pembinaan keterampilan interpersonal. Sementara itu,

tercapainya keselarasan dan keserasian dalam kehidupan masyarakat merupakan tujuan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh melalui belajar (Ananda, 2017). Pada semua jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar, IPS merupakan mata pelajaran yang dipelajari. Sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial lainnya semuanya digabungkan dalam kelas IPS tingkat sekolah dasar (Djabba et al., 2023).

Guru sebagai pengawas pembelajaran IPS harus mampu mendukung siswa dalam mengembangkan informasi, sikap, nilai, dan pemahaman mendasar yang diperlukan bagi kehidupan sosial di masyarakat dengan memperhatikan tujuan pembelajaran pendidikan IPS (Rizal, 2018).

Tujuan dari IPS adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku secara bertanggung jawab sebagai individu, warga negara, dan warga dunia. Ini juga berfungsi sebagai landasan bagi pertumbuhan intelektual, emosional, budaya, dan sosial siswa. Siswa harus mewaspadaai setiap permasalahan yang terjadi ketika berhadapan dengan lingkungan sosialnya dan mampu menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku karena mereka adalah makhluk sosial. Oleh karena itu sangat penting keterampilan sosial diajarkan sejak dini pada diri siswa.

Kurniati (2016) menyatakan bahwa anak yang mempunyai keterampilan sosial yang bagus diterima secara sosial oleh kelompoknya. Maksudnya anak yang memiliki keterampilan sosial akan melakukan hubungan sosial dengan baik pada lingkungannya dan memiliki kemampuan untuk meraih keberhasilan dimasa yang akan datang.

Keterampilan sosial merupakan *life skills* yang dapat diartikan keterampilan untuk hidup dengan kata lain keterampilan interpersonal. Keterampilan interpersonal melatih individu menyusun jaringan (*network*) yang lebih luas. Keterampilan sosial sangat penting bagi siswa untuk menjalin hubungan sosial di sekolah maupun di kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran keterampilan hendaknya dilaksanakan dengan bantuan alat

atau media pembelajaran agar siswa dapat menggunakan kemampuan fisik dan mentalnya untuk berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang dipelajarinya. Melalui penggunaan media *PowerPoint*, suatu alat yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan memperoleh pengetahuan yang berasal dari dalam dirinya. Dan dapat memberikan pengalaman belajar yang positif kepada anak dengan memanfaatkan model pembelajaran yang baik (Sumianto, 2020)

Microsoft PowerPoint merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh *Microsoft* yang memungkinkan para guru untuk membuat media pembelajaran interaktif (Gulo & Harefa, 2022). Proses pembelajaran lebih sering berpusat pada guru sehingga menyebabkan keterampilan sosial siswa kurang berkembang. Dikarenakan rasa kurang menghargai sesama siswa, menyebabkan siswa malu atau tidak mampu mengeluarkan pendapatnya. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas V A, yaitu terjadinya kekurangan keterampilan sosial pada siswa dimana hanya beberapa orang anak yang aktif saat pembelajaran dan yang lainnya acuh tak acuh dengan tugas yang di berikan. Demikian pula, guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran *PowerPoint* dan inkuiri sebagai alat pengajaran di kelas.

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas terjadi juga pada hasil rubrik penilaian keterampilan sosial kelas V A menunjukkan bahwa dari 20 orang siswa hanya 7 orang yang mencapai indikator kemampuan keterampilan sosial. Adapun indikator keterampilan sosial adalah menghormati dan menghargai perbedaan pendapat, menjelaskan dan menjawab pertanyaan, bertanggung jawab dan bekerja sama dalam kelompok, memberikan respon yang baik dalam pembelajaran, antusias dalam mengemukakan pendapat. Nilai KKM yang ditetapkan adalah 75, dan terdapat 11 orang siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Oleh karena itu dapat dikatakan keterampilan sosial di kelas V masih rendah.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung diharapkan model pembelajaran IPS *Inquiry* dengan penggunaan media

power point akan mampu menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran. Untuk membantu siswa menyadari masalah sosial, interaksi antara siswa dan antara siswa dan guru melibatkan mereka secara langsung. Pada akhirnya, hal ini dapat bermanfaat bagi keterampilan sosial siswa. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan sosial siswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial dengan Menggunakan Model *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint* Siswa Kelas V SDN 004 Salo”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu metode yang dirancang untuk memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas yang diteliti. Menurut Kunandar (Oktavianis, 2021) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah kegiatan penyelidikan yang menggunakan teknologi modern dan metodologi ilmiah untuk menetapkan kebenaran atau kesalahan hipotesis untuk mengembangkan teori dan prosedur fenomena sosial. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V A SDN 004 Salo. Siswa kelas V dipilih peneliti dikarenakan adanya permasalahan kurangnya kemampuan sosial anak dalam pembelajaran IPS. Selain itu juga adalah guru wali kelas VA SDN 004 Salo mengamati kemampuan guru yang tertera pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Kemudian juga teman sejawat sebagai pengamat keterampilan sosial peserta didik yang dideskripsikan pada lembar aktivitas siswa.

Teknik untuk pengumpul data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan lembar tugas. Observasi digunakan untuk mengetahui kegiatan proses pembelajaran di kelas dan menggunakan metode *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa di kelas V SDN 004 Salo. Dokumentasi, berbentuk video untuk melengkapi data-data secara rinci saat pembelajaran berlangsung, dan

menggunakan bukti serta melihat langkah-langkah metode inkuiri. Lembar Tugas Siswa (LTS), LTS digunakan sebagai alat untuk menggali pengetahuan siswa dalam pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. RPP digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Instrumen Pembelajaran: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Tugas Siswa (LTS). Teknik Analisis Data: Data Kualitatif ini digunakan untuk analisis deskriptif. Data Kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur aktivitas belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Social Science Inquiry* berbantuan Media *PowerPoint*

Siswa kelas V SDN 004 Salo telah merencanakan pelaksanaan siklus I dan siklus II pada pembelajaran topik 9 dengan materi tentang benda-benda di sekitar kita, perencanaan pembelajaran sangat perlu dibuat sebagaimana yang dikemukakan oleh Putraningsih (2021) dimulai dengan analisis kebutuhan dan dokumentasi menyeluruh, sebuah rencana harus mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai sebelum menetapkan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pada siklus I penelitian ini peneliti merencanakan dengan membuat silabus dan RPP berdasarkan tahapan model pembelajaran *Social Science Inquiry*, lembar penilaian RPP, media *PowerPoint* berdasarkan materi setiap pertemuan, menyiapkan lembar observasi guru, menyiapkan lembar observasi siswa, meminta guru kelas yaitu Ibu Susi Zelvanty, S.Pd untuk menjadi observer guru mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat Della Fitriana untuk menjadi observer siswa mengamati aktivitas siswa.

Proses Pembelajaran Keterampilan Sosial Menggunakan Model *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint*

Siswa masih memiliki pertanyaan tentang metode pengajaran guru dan alat-alat yang digunakan selama siklus I pertemuan

pertama. Anak-anak tampak terlibat dengan apa yang dilakukan instruktur saat dia mengatur fokus untuk memperlihatkan *PowerPoint*, dan satu siswa secara konsisten membantu guru dalam menyiapkan fokus sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Sanjaya (Wardani., 2019) mengatakan kelebihan model *Social Science Inquiry* merupakan sebagai berikut: 1) merupakan suatu metode pengajaran yang sangat menekankan pada keseimbangan perkembangan keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik agar model pembelajaran ini lebih relevan; 2) dapat memberikan siswa tempat belajar sesuai dengan preferensi belajarnya; 3) merupakan sebuah model yang diyakini sejalan dengan kemajuan psikologi pembelajaran modern, yang memandang pembelajaran sebagai proses memodifikasi perilaku melalui pengalaman; dan 4) dapat memenuhi tuntutan anak-anak dengan kemampuan di atas rata-rata. Hasilnya, anak-anak yang memiliki keterampilan belajar yang kuat tidak akan dihalangi oleh anak-anak lain yang memiliki keterampilan sedikit lebih lemah.

Hal ini juga terlihat selama observasi dimana siswa memiliki gaya belajar masing-masing. Pada proses pembelajaran menekankan perkembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada anak dimana pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa berkembang selama pembelajaran. Pada proses pembelajaran mengembangkan pengetahuan siswa dimana siswa mendapat pengetahuan baru dan saat diskusi sikap dan keterampilan siswa juga terasah.

Pembelajaran, pada pertemuan kedua siklus I guru kembali membentuk kelompok baru dikarenakan ada beberapa orang siswa tidak hadir. Pada proses pembagian kelompok siswa masih ribut dan protes dengan kelompok barunya, namun guru menyikapinya lebih tegas dan pada akhirnya siswa mau mengikuti arahan dari guru. Guru mengawasi bagaimana kelas berdiskusi dan menilai formulir observasi keterampilan sosial untuk setiap siswa. Guru memperhatikan lima faktor ketika mengevaluasi keterampilan sosial siswa: menunjukkan rasa hormat dan penghargaan

terhadap pendapat orang lain, menjelaskan dan menanggapi pertanyaan guru, bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok, memberikan tanggapan yang baik ketika belajar, dan antusias ketika mengemukakan pendapat. Setelah proses diskusi kelompok selesai, siswa diminta bergantian maju untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Guru mengapresiasi kelompok yang maju ke depan kelas dengan mengajak siswa yang lainnya untuk bersama-sama tepuk tangan.

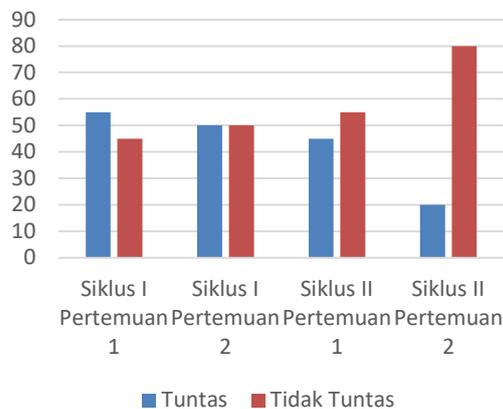
Siklus I guru masih memiliki kekurangan dalam mengajar, kekurangan terletak pada lembar observasi guru dan siswa yang diamati oleh observer. Kekurangan guru yaitu berupa lupa memberi apresepsi saat ingin memulai pembelajaran, dan guru juga lupa untuk menghubungkan kembali pembelajaran hari ini dengan pembelajaran sebelumnya. Dalam berinteraksi dengan siswa saat proses pembelajaran, guru juga kurang tegas. Masih ada sebagian siswa yang bermain-main bahkan tidak peduli dengan kelompoknya ketika guru menghadapi siswa, khususnya diskusi kelompok. Hal yang peneliti lakukan yaitu menasehati dan memberi motivasi kepada siswa agar mau bersama-sama mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dikarenakan siswa sudah nyaman dengan gaya pembelajaran IPS dan materi *PowerPoint* pada siklus II, pembelajaran berjalan dengan baik. Guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan melakukan apresepsi. Siswa juga sudah mulai bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah *Social Science Inquiry*, siswa sudah mulai mau bekerja sama dan tidak main-main lagi saat proses pembelajaran, siswa juga tidak protes lagi saat pembagian kelompok. *PowerPoint* yang digunakan oleh guru juga lebih menarik dimana guru juga menambahkan sebuah video pada *PowerPoint*. Namun, guru mendapatkan sedikit kendala saat ingin memutar video tersebut, dimana infokus yang disediakan oleh sekolah tidak merespon video sehingga guru menayangkan video menggunakan laptop yang di hadapkan kepada siswa. Hal ini menyebabkan siswa yang duduk paling belakang tidak melihat video dengan jelas.

Keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I ke siklus II pada tema 9 benda-benda di sekitar kita menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan Media *PowerPoint* siswa kelas V SDN 004 Salo mengalami peningkatan.

Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Model *Social Science Inquiry* Berbantuan Media *PowerPoint*

Pada tabel terlampir siswa kelas V SDN 004 Salo terlihat jelas bagaimana perkembangan keterampilan sosialnya selama siklus I dan II dengan menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan materi *PowerPoint*:



Gambar 1. Persentase Perkembangan Siklus I dan Siklus II

Dengan adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap langkah pembelajaran, maka dari alasan di atas terlihat jelas mengapa sulit membandingkan keterampilan sosial siswa. Pada siklus I pada pertemuan pertama sebesar 45% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 50%. Sedangkan pada siklus II dari 55% menjadi 80% di siklus II pertemuan kedua. Berdasarkan tabel dan diagram terlihat bahwa siswa kelas V SDN 004 Salo dapat meningkatkan keterampilan sosialnya selama belajar dengan memanfaatkan metodologi pembelajaran *Social Science Inquiry* dengan dukungan *PowerPoint*, pada siklus II guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terlaksana *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dengan baik.

Keterampilan sosial siswa kelas V SDN 004 Salo sudah mengalami peningkatan, namun masih terdapat beberapa kendala pada pembelajaran siklus I, sehingga perlu dilakukan perbaikan oleh pengamat, peneliti, dan guru pada siklus II berdasarkan hasil observasi siswa, keterampilan sosial dan hasil observasi keterampilan siswa pada pembelajaran siklus I.

Dibandingkan dengan Siklus I, Siklus II mengalami peningkatan. Perkembangan dari siklus I menunjukkan adanya pertumbuhan kemampuan sosial siswa. Sebelas siswa atau 55% memenuhi kriteria ketuntasan siswa yang terdiri dari lima ciri dan memperhitungkan hasil unjuk kerja keterampilan sosial siswa pada siklus II pertemuan pertama, sedangkan sembilan siswa tidak memenuhi syarat atau 45%. Kriteria tuntas pada siklus II bertambah menjadi 16 orang atau 80% siswa, dan kriteria tidak tuntas menjadi 4 orang atau 20% siswa.

Dari 20 orang siswa dikelas V SDN 004 Salo 16 orang telah tuntas memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan sosial dan tersisa 4 orang siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan keterampilan sosial siswa. Keempat siswa tersebut, MRA, RA, KA, dan MF, mulai menunjukkan perilaku yang tercantum dalam indikasi karena mereka tidak mampu memahami makna dari nilai-nilai tersebut.

Setelah dilakukan analisis pada Siklus II diketahui bahwa keterampilan sosial siswa telah tuntas sebesar 80% dan termasuk dalam kategori baik. Perolehan tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan dari penelitian ini yaitu keterampilan sosial minimal termasuk dalam kategori baik yaitu 80% siswa yang ada di kelas tersebut maka dari itu guru memberhentikan pemberian tindakan pada siklus II. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Social Science Inquiry* berbantuan media *PowerPoint* dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran siswa kelas V SDN 004 Salo. Keterbatasan penelitian bagi guru yaitu terletak pada model pembelajaran yang baru sehingga pada pelaksanaan pembelajaran guru masih merasa kurang optimal, sedangkan bagi

siswa keterbatasannya terletak pada model pembelajaran *Social Science Inquiry* merupakan model yang baru dan media *PowerPoint* juga jarang bahkan tidak pernah digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka proses pembelajaran keterampilan sosial siswa menggunakan model *Social Science Inquiry* berbantuan media *Power Point*, memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Karena siswa yang awalnya hanya sebagai pendengar dan kemudian diharapkan lebih aktif selama proses pembelajaran. Diantara kelima indikator keterampilan sosial siswa, indikator yang sulit ditingkatkan yaitu bertanggung jawab dan bekerja sama dengan kelompok. Dapat dilihat selama proses diskusi masih ada siswa yang tidak peduli dengan tugas kelompoknya.

Dalam hal ini kepala sekolah hendaknya melakukan monitoring evaluasi secara optimal terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru, ketersediaan media sumber belajar yang peneliti rasa cukup lengkap di SDN 004 Salo ini agar dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh guru seperti penggunaan infokus selama proses pembelajaran serta mengarahkan guru menggunakan model-model pembelajaran. Serta dapat mempelajari dan menggunakan pendekatan, model yang efektif dalam proses pembelajaran salah satunya melalui model *Social Science Inquiry* dan juga guru dapat lebih mengkreasikan media pembelajaran berbasis teknologi seperti *PowerPoint* . untuk dapat manajemen waktu pembelajaran yang digunakan, dikarenakan proses pembelajaran *Social Science Inquiry* ini membutuhkan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya.

DAFTAR RUJUKAN

Ananda, R. (2017). Penerapan Pendekatan Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas IV

SD. *Jurnal Sekolah*, 1 (2), 66–75. <https://doi.org/10.24114/js.v1i2.7340>

Djabba, R., Hakim, A., & Wulandari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match intuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPS Kelas V UPTD SD Negeri 166 Barru. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(3) 443–447. <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i3.47131>

Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.56248/Educativo.V1i1.40>

Kurniati. (2016). Penerapan Model Inkuiri Dalam Pembelajaran Ppkn Untuk Pengembangan Keterampilan Sosial Kelas VII SMPN 1 Sidoarjo. *Kajian Moral Kewarganegaraan*, 2(4), 1–15.

Oktavianis, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Sekolah Dasar.

Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Inovatif*, 7(1), 206–231. <https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/211>

Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Terhadap Keaktifan Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN 020 Kuok. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 111–119. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/129>

Sumianto. (2020). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4). 1446–1459. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.727>

Wardani. (2019). Pengaruh Kecerdasan Adversitas Dan Kecerdasan Emosional Melalui Model Inkuiri Sosial Terhadap Keterampilan Sosial Siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 4(2)*, 1–8. [https:// Doi.Org/10.17977/Um022v4i22019p066](https://doi.org/10.17977/Um022v4i22019p066).